

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti mengadakan riset memakai pendekatan jenis kuantitatif. Jenis penelitian ini dipakai agar mengukur sebuah variabel guna mendapatkan skor atau nilai numerik yang dapat dilakukan analisis dan interpretasi melalui prosedur statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Pendekatan kuantitatif penelitian menaksir variabel *adversity quotient* (AQ) dan *college adjustment* (CA) melalui akumulasi data berupa skor angka yang kemudian akan di olah, interpretasi, hingga dianalisis guna meninjau pengaruh yang muncul.

### 3.2 Variabel Penelitian

Penelitian mempunyai dua variabel yakni *adversity quotient* sebagai independen variabel (IV) dan *college adjustment* sebagai dependen variabel (DV).

#### 3.2.1 Definisi Operasional *College Adjustment* (CA)

*College Adjustment* pada penelitian ini secara operasional sebagai skor total *Student Adjustment to College Questionnaire* (SACQ). Dari sisi akademik, sosial, dimensi personal-emosional, kelekatan pada perguruan tinggi mahasiswa bisa terlihat kemampuan CA-nya. Semakin tinggi total skor CA dari keempat dimensi, maka akan semakin mampu melakukan penyesuaian atas tantangan dan tuntutan yang ada di kampus. Demikian sebaliknya, total skor CA rendah maka penyesuaian atas tantangan dan tuntutan yang ada di kampus juga cenderung rendah.

#### 3.2.2 Definisi Operasional *Adversity Quotient* (AQ)

*Adversity quotient* didefinisikan secara operasional sebagai total skor dari skala AQ yang telah diadaptasi oleh Ramadhani (2021) menggunakan teori (Stoltz, 1997). AQ diukur dengan menghitung *control* (C), *origin* dan *ownership* (O<sub>2</sub>), *reach* (R), serta *endurance* (E). Semakin besar total skor AQ, maka kemampuan mahasiswa tahun pertama akan semakin tinggi dalam bertahan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya di perguruan

tinggi. Kebalikannya, makin kecil skor total AQ makin rendah mahasiswa bisa tahan menghadapi kesulitan yang ada di perguruan tinggi.

### 3.3. Populasi dan Sampling

Populasi yang dituju yakni mahasiswa tahun pertama di Indonesia. Populasi penelitian ini mahasiswa tahun pertama dalam periode tahun ajaran 2023/2024. Pada awal tahun 2023 awal, jumlah mahasiswa baru mencapai 2.512.039 jiwa (Kemdikbudristek, 2023). Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa apabila jumlah populasi di atas 1.000.000, maka peneliti dapat menentukan sampel dengan klasifikasi populasi tak terhingga. Individu dari populasi yang diperuntukan mewakili populasi dalam penelitian ialah sampel (Gravetter & Forzano, 2018).

Tabel sampel populasi Issac dan Michael sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2013) menjadi landasan penentu besar sampel penelitian dengan besar ambang kesalahan sebesar 5% yakni sebanyak 349 responden. Tabel sampel populasi dari Issac dan Michael lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1. Teknik akumulasi sampel *non-probability sampling* jenis *convenience sampling* dipakai dalam penelitian sebab sampel dapat dikumpulkan dari subjek yang gampang dijangkau dan mau menjadi responden (Gravetter & Forzano, 2018). Pada penelitian ini terdapat karakteristik subjek yang dituju, yaitu mahasiswa aktif tahun pertama (semester 1 - semester 2) dengan rentang usia 18-21 tahun.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur kedua variabel, peneliti menggunakan dua buah alat ukur yakni SACQ untuk mengukur CA pada mahasiswa dan skala *Adversity Quotient* (AQ) untuk mengukur AQ pada mahasiswa tahun pertama.

#### 3.4.1 Deskripsi Instrumen *College Adjustment* (CA)

Alat ukur yang dipakai yakni SACQ yang dikonstruksi oleh Nyimas dan Rulangi (2022) dari skala adaptasi SACQ yang disusun oleh Soraya (2020) berdasarkan teori Baker dan Siryk (1984). Instrumen ini digunakan untuk melihat kemampuan penyesuaian mahasiswa di tahun pertama perkuliahan. SACQ melihat kebiasaan dalam hal akademik, penyesuaian sosial, personal-emosional, serta

kelekatan dengan perguruan tinggi. Instrumen yang telah dikonstruksikan oleh Nyimas dan Rulanggi (2022) ini memiliki jumlah total sebanyak 40 aitem dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,873. Skala ini dianggap sudah valid dan reliabel sebab memiliki koefisien alfa  $>0,05$ . Aitem pada alat ukur SACQ yang telah dikonstruksi Nyimas dan Rulanggi (2022) terdapat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Sebaran Aitem SACQ**

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
	F	UF	
Penyesuaian Akademik	1, 2, 6	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10	10
Penyesuaian Sosial	21	22	2
Penyesuaian personal-emosional	33	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 35, 36	12
Kelekatan pada Perguruan Tinggi	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 39	19, 20, 30, 31, 37, 38, 40	16
Total Aitem	14	26	40

Instrumen alat ukur SACQ berisi 14 aitem *favorable* dan 26 aitem *unfavorable* (UF). Instrumen ini ditaksir pakai skala *likert* dari “Sangat Tidak Setuju” punya skor (1), “Tidak Setuju” punya skor (2), “Setuju” punya skor (3), sampai “Sangat Setuju” punya skor (4) pada aitem *favorable* (F). Sedangkan pada aitem *unfavorable* nilai skoring aitem dibalik, yaitu “Sangat Tidak Setuju” menerima skor (4), “Tidak Setuju” menerima skor (3), “Setuju” menerima skor (2), dan “Sangat Setuju” menerima skor (1). Peneliti melakukan skoring dengan menjumlahkan skor dari seluruh aitem. Hasil skor yang tinggi pada instrumen pengukuran ini dapat menunjukkan bahwa subjek penelitian mampu melakukan penyesuaian di perguruan tinggi.

### 3.4.2 Deskripsi Instrumen *Adversity Quotient* (AQ)

Penelitian ini menggunakan skala AQ yang dikonstruksi oleh Ramadhani (2021) berdasarkan landasan teori Stoltz (1997). Instrumen ini dipakai guna mengukur kemampuan *adversity quotient* (AQ) subjek. AQ melihat *Control* (C), *Origin* dan *Ownership* (O<sub>2</sub>), *Reach* (R), hingga *Endurance* (E) mahasiswa. Secara

keseluruhan, alat ukur ini terdiri dari 44 aitem. Skala AQ yang dikonstruksikan oleh Ramadhani (2021) dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,78. Nilai tersebut memberi arti alat ukur AQ dianggap valid dan reliabel dalam mengukur respon individu ketika dihadapkan dengan hambatan atau kesulitan, sebab memiliki koefisien alfa >0,05. Dalam tabel 3.2 dimuat sebaran aitem AQ yang telah dikonstruksikan oleh Ramadhani (2021).

**Tabel 3. 2 Sebaran aitem AQ**

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
	F ( <i>Favorable</i> )	UF( <i>Unfavorable</i> )	
<i>Control</i> (C)	1, 2, 3, 22, 23, 24, 25	12, 13, 14, 15, 34, 35, 36, 37	15
<i>Origin dan Ownership</i> (O <sub>2</sub> )	4, 5, 26, 27	16, 38	6
<i>Reach</i> (R)	6, 7, 8, 28, 29, 30	17, 18, 39, 40, 41	11
<i>Endurance</i> (E)	9, 10, 11, 31, 32, 33	19, 20, 21, 42, 43, 44	12
Total Aitem	23	21	44

Alat ukur *Adversity Quotient* (AQ) berisi 23 aitem *favorable* (F) dan 21 aitem *unfavorable* (UF) dengan skala *likert* rentang satu hingga empat, yaitu “Sangat Tidak Setuju” menerima skor (1), “Tidak Setuju” menerima skor (2), “Setuju” menerima skor(3), hingga “Sangat Setuju” menerima skor (4) pada aitem *favorable*. Sementara itu, aitem *unfavorable* nilai skoring aitem dibalik, yaitu “Sangat Tidak Setuju” menerima skor (4), “Tidak Setuju” menerima skor (3), “Setuju” menerima skor (2), dan “Sangat Setuju” menerima skor (1). Jumlah seluruh jawaban akan menghasilkan skor pada instrumen alat ukur AQ. Hasil skor yang tinggi pada instrumen pengukuran ini dapat menunjukkan bahwa subjek penelitian semakin mampu bertahan menghadapi kesulitan dan selalu berusaha untuk mencapai kesuksesan tujuan hidup.

### 3.5 Pengujian Psikometri

Diadakan guna mendapati koefisien reliabilitas dan validitas dari instrumen AQ serta SACQ. Dilakukannya pengujian psikometri bertujuan untuk menguji reliabilitas, validitas, serta analisis aitem pada instrumen pengukuran yang dipakai peneliti (Cohen & Swerdlik, 2018). Melalui *cronbach's alpha* pada JASP versi 0.18.3.0 uji reliabilitas dilakukan. Sementara *content validity expert judgement* dipakai dalam uji validitas. Pengujian dilakukan sejak tanggal 5 Maret 2024 hingga 23 Maret 2024. Peneliti mendapatkan 56 mahasiswa aktif tingkat pertama periode tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah subjek perempuan sebanyak 31 mahasiswa dan 25 mahasiswa laki-laki.

#### 3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur SACQ

*Content validity* meninjau sejauh mana isi dalam pengukuran mampu mewakili domain konten yang telah dihipotesiskan dalam penelitian (Shultz et al., 2014). Azwar (2012) mengatakan bahwa penilaian *content validity* dilakukan oleh *expert judgement* guna meninjau apakah isi skala dapat diterima untuk mengukur konstruk pengukuran. Penilaian *content validity* dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi yaitu Eliza Sutri Utami, S.Psi., Psikolog sebagai *expert judgement*. Dalam proses ini, dosen pembimbing kemudian memeriksa masing-masing aitem pada instrumen dan memberikan saran terkait tata bahasa pada beberapa aitem. Hasil dari *content validity* dari dosen pembimbing selaku *expert judgement* yakni aitem nomor 7 dan 27 perlu diperbaiki sebagaimana dimuat di Tabel 3.3.

**Tabel 3. 3 Hasil content validity SACQ**

No.	Aitem sebelum <i>content validity</i>	Aitem sesudah dilakukan <i>content validity</i>
7.	Mata kuliah yang diberikan atau disampaikan terlalu tinggi bagi saya.	Mata kuliah yang diberikan atau disampaikan terlalu sulit bagi saya.
27.	Saya telah memikirkan mencari bantuan psikologis akhir-akhir ini.	Saya pernah berpikir untuk mencari bantuan psikologis akhir-akhir ini.

Setelah itu, aitem-aitem dari hasil *expert judgement* yang telah dilakukan akan disesuaikan oleh peneliti sebelum dilakukan tahap uji keterbacaan kepada tiga subjek mahasiswa tahun pertama. Uji baca ini bertujuan meninjau apakah aitem penelitian mudah dipahami oleh subjek atau tidak. Berdasarkan hasil uji validitas ini diketahui bahwa masing-masing aitem mampu dipahami. Dengan ini dapat dikatakan bahwa SACQ punya validitas yang baik dan dapat mengukur CA pada subjek penelitian ini. Lampiran 2 memaparkan hasil lebih lengkap uji validitas dan uji baca.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur SACQ

Metode *internal consistency cronbach's alpha* dipakai dengan nilai *coefficient* minimal 0,7 (Shultz et al., 2014). Hasil temuan dari pengujian pertama mendapati koefisien reliabilitas SACQ sebesar 0,926 namun masih ada tiga aitem yang punya nilai *item-rest correlation* lebih rendah dari 0,3. Sesudah aitem dieliminasi, koefisien reliabilitasnya meningkat jadi 0,929. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa SACQ sudah memenuhi batas nilai koefisien minimal dari Shultz et al. (2014) yakni 0,70 sehingga lebih reliabel setelah dilakukan eliminasi aitem.

### 3.5.3 Analisis Item Alat Ukur SACQ

Setelah pengujian validitas reliabilitas, dilakukan analisis aitem pakai teknik analisis *item-rest correlation* pada setiap aitem di aplikasi JASP versi 0.18.0.3. Temuan dari analisis aitem dikatakan memuaskan jika memenuhi batas minimal 0,30 supaya bisa mengartikan hasil skor yang diperoleh responden menggambarkan keadaan nyata yang benar (Azwar, 2012). Analisis ini menampilkan 3 aitem yang perlu dieliminasi yaitu aitem pada dimensi *Academic Adjustment* (aitem nomor 3 dan 4), dan dimensi *Goal-commitment institutional attachment* (aitem nomor 38) sehingga total aitem menjadi 37 aitem. Tabel 3.4 menunjukkan isi pernyataan aitem yang dieliminasi.

**Tabel 3. 4 Aitem SACQ yang di eliminasi**

No.	Pernyataan aitem
3.	Meski masalah yang saya hadapi berat, saya tidak mudah untuk berputus asa.
4.	Saat saya mendapat masalah di perkuliahan, saya tidak perlu menyalahkan orang lain atas kejadian itu.
38.	Masalah yang saya hadapi diakibatkan oleh campur tangan orang lain.

Eliminasi aitem dilakukan karena aitem tersebut memiliki nilai koefisien yang kurang memuaskan atau dibawah 0,03. Sebelum dilakukan eliminasi aitem, rentang nilai analisis aitem berkisar dari 0,141 – 0,722 yang dapat dilihat pada Lampiran 3. Setelah dilakukan eliminasi aitem, rentang nilainya menjadi 0,311 – 0,744 yang dapat dilihat pada Lampiran 4. Nilai koefisien yang didapat membuktikan SACQ memenuhi syarat baik aitem. Sebaran aitem SACQ setelah dilakukan analisis aitem dapat dimuat dalam Tabel 3.5.

**Tabel 3. 5 Sebaran aitem SACQ setelah analisis aitem**

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Penyesuaian Akademik	1, 2, 4	3, 5, 6, 7, 8	8
Penyesuaian Sosial	19	20	2
Penyesuaian personal-emosional	31	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 32, 33, 34	12
Kelekatan pada Perguruan Tinggi	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 36	17, 18, 28, 29, 35, 37	15
Total Aitem	14	23	37

### 3.5.4 Uji Validitas Alat Ukur AQ

AQ diuji validitasnya menggunakan metode *content validity*. Menurut Shultz et al. (2014), *content validity* dalam penelitian meninjau bagaimana isi dalam pengukuran dapat mewakili domain konten yang dihipotesiskan dalam penelitian.

Menurut Azwar (2012) *content validity* oleh *expert judgement* mempunyai maksud menentukan isi skala dapat diterima. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing yaitu Eliza Sutri Utami, S.Psi., Psikolog berperan sebagai *expert judgement*. Dalam proses ini, dosen pembimbing kemudian memeriksa masing-masing aitem pada alat ukur dan mengubah aitem-aitem untuk disesuaikan dengan subjek penelitian yang dituju.

Setelah itu, aitem-aitem dari hasil *expert judgement* dilakukan tahap uji baca ke tiga subjek mahasiswa tahun pertama. Uji baca ada guna meninjau apakah aitem penelitian mudah dipahami oleh subjek atau tidak. Berdasarkan hasil uji keterbacaan terlihat bahwa masing-masing aitem mudah dipahami oleh subjek sehingga instrumen AQ memiliki validitas yang baik sehingga bisa dipakai untuk mengukur *adversity quotient* pada subjek penelitian ini. Hasil dari *content validity* yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan uji baca secara lebih lengkap dapat diamati di Lampiran 5.

### 3.5.5 Uji Reliabilitas Alat Ukur AQ

Uji dilaksanakan menggunakan *cronbach's alpha*. Besaran nilai koefisien yang dijadikan acuan yaitu minimal 0,7 (Shultz et al., 2014). Peneliti menggunakan *software* JASP 0.18.3.0 untuk melakukan uji reliabilitas. Hasil koefisien pada uji reliabilitas yang pertama pada alat ukur AQ menunjukkan hasil sebesar 0,920 namun terdapat 11 aitem yang punya nilai *item-rest correlation* < 0,30. Setelah dilakukan eliminasi aitem, besaran koefisien reliabilitasnya meningkat menjadi sebesar 0,934. Dengan demikian, jika mengacu pada Shultz et al. (2014), alat ukur AQ dikatakan lebih reliabel.

### 3.5.6 Analisis Item Alat Ukur AQ

Peneliti melakukan analisis item guna menaikkan nilai koefisien reliabilitas dan validitas dari instrumen yang dipakai dengan menggunakan metode *item discrimination* yang merupakan metode untuk menetapkan reliabilitas dengan menghapus aitem-aitem yang memiliki nilai *item-rest* yang rendah (Azwar, 2012). Suatu aitem dapat dikatakan memiliki hasil yang memuaskan dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya jika memenuhi besaran standar nilai minimal 0,3 (Azwar,

2012). Analisis item di aplikasi JASP versi 0.18.3.0 dilakukan guna melihat *item-rest correlation*.

Hasil analisis aitem AQ menunjukkan bahwa terdapat 11 aitem yang dieliminasi yaitu aitem pada dimensi *Control* (aitem nomor 34), dimensi *Origin & Ownership* (aitem nomor 5, 26, dan 27), dimensi *Reach* (aitem nomor 7, 8, 28, 29, dan 41), serta dimensi *Endurance* (aitem nomor 9 dan 10) sehingga total aitem menjadi 33 aitem. Eliminasi aitem dilakukan karena 11 aitem tersebut memiliki nilai *item-rest correlation* yang kurang memuaskan yakni dibawah 0,03. Sebelum dilakukan eliminasi aitem, rentang nilai analisis aitem berkisar dari -0,238 sampai 0,699 yang dapat dilihat pada Lampiran 6 . Setelah dilakukan eliminasi aitem, rentang nilainya menjadi 0,300 – 0,681 yang dapat dilihat pada Lampiran 7. Besaran koefisien ini menunjukkan bahwa alat ukur *Adversity Quotient* (AQ) sudah memenuhi syarat sebagai aitem yang baik dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Sebaran aitem AQ setelah dilakukan analisis aitem dimuat di Tabel 3.6.

**Tabel 3. 6 Sebaran aitem AQ setelah analisis aitem**

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Control</i> (C)	1, 2, 3, 17, 18, 19, 20	7, 8, 9, 10, 25, 26, 27	14
<i>Origin dan Ownership</i> (O <sub>2</sub> )	4	11, 28	3
<i>Reach</i> (R)	5, 21	12, 13, 29, 30	6
<i>Endurance</i> (E)	6, 22, 23, 24	14, 15, 16, 31, 32, 33	10
Total Aitem	14	19	33

### 3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti mengolah data yang telah diperoleh menggunakan beberapa teknik analisis, antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi, serta uji hipotesis melalui bantuan aplikasi JASP versi 0.18.3.0. Analisis statistik deskriptif diadakan supaya mengetahui gambaran responden lebih spesifik (Gravetter & Forzano, 2018). Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan uji asumsi penelitian dengan mengacu Goss-Sampson (2022) yakni sebagai berikut:

### 1. Pengujian Normalitas

Dilakukan guna memverifikasi data yang diakumulasikan dalam penelitian terdistribusi normal dengan nilai  $p > 0,05$  (Goss-Sampson, 2022).

### 2. Pengujian Linieritas

Dilakukan supaya dapat melihat apakah DV dan IV punya hubungan linier. Hal ini ditandai adanya sebaran titik data dari kedua variabel yang sejajar dengan garis diagonal melalui visualisasi dari *Q-Q plot* (Goss-Sampson, 2022).

### 3. Pengujian Independensi Error

Uji ini guna meninjau nilai *error* kedua variabel tidak saling berhubungan yang dapat dilihat menggunakan *Durbin-Watson test* dengan rentang skor satu hingga tiga (Goss-Sampson, 2022).

### 4. Pengujian Homoskedastisitas

Diadakan supaya bisa meninjau data varians dari kedua variabel setara sehingga data yang ada antara area garis regresi diasumsikan setara dan terhindar dari munculnya heteroskedastisitas (Goss-Sampson, 2022). Hasil dari pengujian dapat dilihat melalui *scatter plots*. Uji asumsi homoskedastisitas dinyatakan tidak terpenuhi apabila titik sebar data pada *scatter plot* membentuk corong atau kurva.

Setelah uji asumsi, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi guna mengetahui prediksi hasil variabel dependen (DV) dari variabel independen (IV) yang dipilih (Goss-Sampson, 2022). Goss-Sampson (2022) menyebutkan bahwa uji regresi linier sederhana dapat digunakan jika DV dinyatakan normal.

## 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dilakukan melalui serangkaian tahap, yaitu dimulai dari melakukan pengambilan data berupa kuesioner melalui *Google form*. Pada Lampiran 8 terdapat pratinjau kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *offline* dengan memberikan *barcode link* kuesioner menggunakan layar proyektor di depan kelas serta menyebarkan kuesioner melalui berbagai *platform* media sosial. Peneliti mulai mengakumulasi data penelitian sejak Maret 2024 hingga pertengahan Mei 2024.

Peneliti melakukan menyaring data yang diakumulasi sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Melalui ms.excel skoring skor hasil data dilakukan.

Peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan bantuan aplikasi JASP versi 0.18.3.0 Analisis yang dilakukan antara lain analisis statistik deskriptif guna melihat gambaran subjek dan variabel penelitian. Uji asumsi normalitas, uji asumsi independensi error, uji asumsi homoskedastisitas. Setelah semua pengujian asumsi terpenuhi, peneliti melakukan uji hipotesis regresi linier serta melakukan analisis tambahan. Terakhir, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh ke dalam laporan penelitian.

